



Video Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Murid Sekolah Dasar

Sumihardi ¹, Erick Zicof ¹, Adriyeni ², Novelasari ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Padang

² Universitas Andalas

Email Korespondensi : wawiknovela@gmail.com



<p>History Artikel</p> <p>Received: 20-6-2026 Accepted: 27-6-2026 Published: 30-6-2026</p> <p>Kata kunci</p> <p>Video Edukasi; PHBS; Murid SD</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya penting dalam mencegah berbagai penyakit pada anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai PHBS melalui media video edukasi. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Oktober 2025 di lima Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung dengan sasaran 300 siswa kelas IV, V, dan VI. Metode yang digunakan meliputi penyayangan video edukasi PHBS, penyampaian materi menggunakan banner, diskusi, simulasi, serta evaluasi melalui posttest dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 89,67% siswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah mengikuti edukasi. Berdasarkan delapan indikator PHBS sekolah, pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir (94,67%), sedangkan pengetahuan terendah pada indikator pemberantasan jentik nyamuk (45,00%). Penggunaan video edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena penyampaian materi lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif. Disimpulkan bahwa video edukasi efektif sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan PHBS siswa sekolah dasar.</p>
<p>Keywords:</p> <p>Educational Video; PHBS; Elementary School Students</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools is an essential strategy for preventing various diseases among school-age children. This community service program aimed to improve elementary school students' knowledge of PHBS through educational video media. The activity was conducted from July to October 2025 in five elementary schools within the working area of Bungus Teluk Kabung Primary Health Center, involving 300 students from grades IV, V, and VI. The implementation methods included educational video presentations, banner-assisted health education, discussions, simulations, and evaluation through post-tests and field observations. The results showed that 89.67% of the students achieved a good level of knowledge after participating in the educational program. Among the eight PHBS indicators, the highest level of knowledge was found in proper handwashing with soap and running water (94.67%), while the lowest was in mosquito larvae eradication (45.00%). Educational videos proved to be an effective health promotion medium by providing engaging, interactive, and easily understandable learning materials. In conclusion, educational videos effectively improve elementary school students' knowledge of PHBS and should be integrated into regular School Health Unit (UKS) activities to strengthen the sustainable implementation of healthy behaviors in schools.</i></p>

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan memberikan pengalaman belajar serta menciptakan kondisi yang memungkinkan individu, keluarga, dan masyarakat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui komunikasi, informasi, dan edukasi sehingga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Penerapan PHBS diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali, mencegah, dan mengatasi berbagai masalah kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; World Health Organization, 2023). Pedoman pelaksanaan PHBS di Indonesia masih mengacu pada Permenkes Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011, namun implementasinya terus diperkuat melalui berbagai strategi promosi kesehatan yang lebih inovatif.

PHBS merupakan kegiatan pemberdayaan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah agar mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman. Penerapan PHBS di sekolah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang bersih, peningkatan kualitas proses belajar mengajar, serta penurunan risiko penyakit menular pada anak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Setiawan et al., 2024).

Pelaksanaan PHBS di sekolah memerlukan kolaborasi antara orang tua, guru, tenaga kesehatan, dan pemerintah daerah. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. Pembiasaan perilaku sehat sejak usia sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku kesehatan yang berkelanjutan hingga dewasa (Nurhidayah et al., 2021; Syarifuddin & Khaedar, 2022).

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, diperlukan pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai media pembelajaran seperti poster, leaflet, banner, maupun video edukasi. Media video dinilai lebih efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga menarik perhatian siswa serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Penelitian Elsa, E., et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian lain juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih serta sehat pada anak usia sekolah (Risnani et al., 2022; Sasmitha et al., 2020).

Menurut Permenkes Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011, PHBS mencakup berbagai perilaku kesehatan pada lima tatanan, yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, tempat umum, dan fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tatanan sekolah, indikator PHBS meliputi mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih, berolahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, memantau pertumbuhan, dan membuang sampah pada tempatnya. Implementasi indikator-indikator tersebut berperan penting dalam mencegah penyakit infeksi, terutama diare dan penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; World Health Organization, 2023).

Permasalahan PHBS di sekolah dasar masih menjadi tantangan, terutama rendahnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, konsumsi jajanan yang kurang higienis, penggunaan jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan, serta kurang optimalnya pemberantasan jentik nyamuk. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya penyakit diare maupun penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti

Aedes aegypti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik PHBS siswa sekolah dasar masih memerlukan peningkatan melalui program promosi kesehatan yang berkelanjutan (Morika et al., 2022; Nabila & Sari, 2025).

Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka akan meningkatkan kejadian penyakit berbasis lingkungan, terutama diare yang masih termasuk salah satu penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi PHBS menggunakan media video sebagai salah satu strategi promosi kesehatan. Media video dipilih karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak yang cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS pada siswa sekolah dasar dibandingkan metode ceramah konvensional (Elsa, E., et al. 2025); Risdaniar et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai PHBS melalui media video edukasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dalam wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung diawali dengan Izin Lokasi Kegiatan pengabmas didasari surat tugas peninjauan dan persiapan kegiatan pengabdian Masyarakat no:DP.04.03/F.XXXIX/3617/2025 tanggal 29 Juli 2025, ke 5 SD Negeri (Surat Tugas terlampir). Berdasarkan surat tersebut pada prinsipnya ke 5 Kepala Sekolah Dasar Negeri no.06, 07, 09, 15 dan Kepala SD Negeri 18 menyetujui/mengizinkan untuk kegiatan Pengabdian dengan tema; “Video Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Murid Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung.” dengan Surat Keterangan Izin Pengabmas dari Kepala Sekolah Negeri 06, 07, 09, 15, dan Kepala Sekolah Negeri 18. Persiapan peserta pengabmas, sesuai rencana dan hasil peninjauan yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2025, bahwa peserta dari masing-masing sekolah sebanyak 60 siswa yang diambil dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 masing-masing sebanyak 20 siswa

Persiapan Materi Pengamas, untuk kelancaran kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di 5 Sekolah Dasar, dilakukan persiapan materi video edukasi PHBS tatanan sekolah dan dilengkapi dengan benar tentang PHBS tatanan sekolah, yang akan digunakan secara bersamaan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di 5 Sekolah Dasar. Video Edukasi dan Benar PHBS tatanan sekolah tersebut setelah kegiatan pengabdian masyarakat diserahkan ke mitra (5 Sekolah Dasar) di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung. Alur Pelaksanaan Untuk terarahnya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui Video Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Murid Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung. disusun alur pelaksanaan berikut ini:



Gambar 1 Alur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan identifikasi permasalahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah melalui observasi awal terhadap perilaku siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan Puskesmas Bungus Teluk Kabung dan kepala sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan, menentukan sasaran, serta menyusun jadwal kegiatan. Setelah itu dilakukan persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan video edukasi PHBS, penyediaan banner PHBS, penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta penyediaan sarana pendukung. Sebelum edukasi diberikan, seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai PHBS. Tahap berikutnya adalah penyampaian materi melalui pemutaran video edukasi yang dilanjutkan dengan ceramah interaktif dan diskusi mengenai delapan indikator PHBS di sekolah.

Untuk memperkuat pemahaman siswa, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi praktik PHBS, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menerapkan etika batuk dan bersin, serta membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya, peserta mengikuti sesi tanya jawab dan penguatan materi, kemudian dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian melaksanakan monitoring

dan observasi penerapan PHBS di sekolah selama 2–4 minggu setelah kegiatan edukasi guna menilai keberlanjutan implementasi perilaku sehat oleh siswa. Tahap akhir kegiatan adalah melakukan evaluasi hasil berdasarkan data pre-test, post-test, dan hasil observasi lapangan, kemudian menyusun laporan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa SD tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdasarkan hasil kegiatan pengabdian video edukasi PHBS tatanan sekolah di wilayah Puskesmas Bungus Teluk Kabung, pada 5 sekolah dasar, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengetahuan siswa di lima SD yang diberikan video edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah kerja Puseksmas Bungus Teluk Kabung dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS Di Lima SD (n=300)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	269	89,67
Cukup	47	15,67
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel di atas, sebagaimana besar (89,67 %) pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik. Dari tabel 4.3 di atas secara umum terlihat hampir 90% siswa sekolah dasar dari 5 SD mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat baik manfaat maupun jumlah indikator perilaku hidup bersih dan sehat. Tingginya persentase siswa tentang PHBS tersebut, karena video edukasi PHBS yang ditayangkan dan dijelaskan oleh tim pengabdian masyarakat mempunyai daya tarik baik dari segi konten/isinya maupun dari gambar dan warna video edukasi PHBS, ditambah lagi daya tarik yang diperagakan oleh 5 mahasiswa yang ikut kegiatan pengabdian masyarakat, memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui video edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dan dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan siswa dari ke lima SD dengan 8 indikator PHBS Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Berdasarkan Indikator PHBS

No	Indikator PHBS Sekolah	Baik		Cukup		Kurang	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	284	94,67	16	5,33	0	
2	Mengonsumsi jajanan sehat	163	54,33	137	45,67	0	
3	Penggunaan jamban bersih dan sehat	278	92,67	22	7,33	0	
4	Olahraga secara teratur dan terukur	273	91,00	27	9,00	0	
5	Memberantas jentik nyamuk	135	45,00	165	55,00	0	
6	Tidak merokok di Sekolah	282	94,00	18	16,00	0	
7	Menimbang BB dan mengukur TB setiap 6 bulan sekali	193	64,33	107	35,67	0	
8	Membuang sampah pada tempatnya	281	93,67	19	6,33	0	

Dari Tabel di atas terlihat yang pengetahuan baik tertinggi murid sekolah adalah indikator pertama mencuci tangan dengan air mengalir dan pakai sabun adalah 94,67 % dan yang terendah indikator ke lima yaitu memberantas jentik nyamuk 45%.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori baik, yaitu sebesar 89,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi yang dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan banner PHBS efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Video edukasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang mampu menarik perhatian siswa melalui kombinasi gambar, suara, animasi, dan ilustrasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sasmitha, Hasnah, dan Sutria (2020) yang menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu media promosi kesehatan yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah. Penelitian Risdaniar et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai PHBS pada siswa sekolah dasar dibandingkan sebelum diberikan intervensi.



Gambar 2 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabmas

Tingginya pengetahuan siswa pada kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan banner PHBS sebagai media pendukung selama proses edukasi. Banner yang memuat gambar, warna, dan pesan kesehatan yang menarik membantu siswa memahami delapan indikator PHBS sekolah secara lebih mudah. Kombinasi media video dan media cetak terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan karena memberikan stimulasi visual yang lebih kuat. Menurut World Health Organization (2023), pendidikan kesehatan yang menggunakan media visual dan demonstrasi secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Nurmawaty et al. (2025) bahwa edukasi PHBS melalui media audiovisual dan praktik langsung meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan delapan indikator PHBS sekolah, indikator mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir memperoleh persentase pengetahuan tertinggi yaitu 94,67%. Tingginya pengetahuan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya mencuci tangan sebagai

upaya pencegahan penyakit infeksi. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai program promosi kesehatan mengenai cuci tangan yang telah dilaksanakan secara luas di sekolah maupun fasilitas pelayanan kesehatan, terutama sejak pandemi COVID-19. World Health Organization dan UNICEF (2020) menyatakan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan kejadian diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit menular lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asyari dan Hasnah (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi cuci tangan pakai sabun secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar.

Selain itu, indikator tidak merokok di sekolah (94,00%), membuang sampah pada tempatnya (93,67%), penggunaan jamban bersih dan sehat (92,67%), dan olahraga secara teratur (91,00%) juga menunjukkan kategori pengetahuan yang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami perilaku dasar yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), pembentukan PHBS pada anak sekolah memerlukan pembiasaan secara terus-menerus melalui pendidikan kesehatan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang sehat. Hasil penelitian Setiawan, Nurapandi, dan Waluyo (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi PHBS di sekolah berkorelasi dengan meningkatnya pengetahuan serta perilaku kesehatan siswa.

Namun demikian, indikator memberantas jentik nyamuk (45,00%) masih memiliki tingkat pengetahuan paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya pencegahan demam berdarah dengue. Rendahnya pengetahuan tersebut kemungkinan disebabkan materi pengendalian vektor belum menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan siswa sehingga memerlukan metode edukasi yang lebih aplikatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Morika et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai pengendalian penyakit berbasis lingkungan masih lebih rendah dibandingkan indikator PHBS lainnya sehingga diperlukan edukasi yang dilakukan secara berulang disertai praktik langsung di lingkungan sekolah.

Indikator mengonsumsi jajanan sehat (54,33%) juga menunjukkan persentase pengetahuan yang belum optimal. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa membeli jajanan tanpa memperhatikan aspek keamanan pangan maupun kandungan gizinya. Faktor lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta banyaknya pilihan jajanan menjadi penyebab rendahnya kesadaran siswa dalam memilih makanan sehat. Oleh karena itu, selain edukasi kepada siswa, diperlukan keterlibatan guru, orang tua, dan pengelola kantin sekolah untuk menciptakan lingkungan pangan yang sehat. Penelitian Yulyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video yang dipadukan dengan pendampingan guru mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemilihan jajanan sehat serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan video edukasi PHBS merupakan media promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Video memberikan pengalaman belajar yang menarik melalui penyajian audio dan visual secara bersamaan sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Efektivitas tersebut semakin meningkat dengan adanya demonstrasi praktik, diskusi interaktif, dan penggunaan banner PHBS sebagai media penguatan. Hasil ini mendukung temuan Nurmawaty et al. (2025), Setiawan et al. (2024), dan Sasmitha et al. (2020) yang menyatakan bahwa media audiovisual merupakan strategi promosi

kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku PHBS pada anak usia sekolah (Hijriyati et al. 2025). Oleh karena itu, video edukasi layak dijadikan media pembelajaran rutin melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai upaya membangun budaya hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media video, banner, ceramah interaktif, dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Bungus Teluk Kabung. Sebagian besar siswa (89,67%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Berdasarkan delapan indikator PHBS sekolah, pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (94,67%), sedangkan pengetahuan terendah terdapat pada indikator pemberantasan jentik nyamuk (45,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS, namun masih diperlukan penguatan materi pada indikator yang belum optimal, terutama terkait pengendalian vektor dan pemilihan jajanan sehat.

Disimpulkan bahwa video edukasi efektif sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan PHBS siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), bekerja sama dengan Puskesmas, melaksanakan edukasi PHBS secara rutin dan berkelanjutan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik serta disertai praktik langsung, sehingga seluruh indikator PHBS dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa dan menjadi budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2023). *An implementation of clean and healthy behaviour (PHBS) hands washing with soap to students at elementary school*. *Jurnal Pengabdian IPTEK*, 2(1). <https://doi.org/10.33757/jpik.v2i1.21> Retrieved from <https://jpik.stikesalifah.ac.id/index.php/pengmas/article/view/21>
- Elsa, E., et al. (2025). *Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan media video pada siswa sekolah dasar*. *The Journal of Global Health Promotion and Sustainable Research*. Retrieved from <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/TJGHPSR/article/view/824>
- Hijriyati, Y., Istiqomah, T., Harun, H., Sari, M., & Hastuti, W. (2025). *Implementation of the PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour) Program in Preventing Communicable Diseases in the Environment of Elementary School 11 Lubuk Buaya Padang*. *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.69855/samec.v2i1.159>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Sandra, R., Nofia, V. R., & Afifah, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Saintika Meditory*, 6(1), 105–112. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/1700>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Knowledge, attitude and clean and healthy living behavior among elementary school students. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Nurmawaty, D., Muniroh, M., Indrawan, B., Azahra, G., & Putri, M. N. (2025). *Health education on clean and healthy living behavior through proper handwashing among elementary school students. Jurnal Abdimas PASPAMA*, 4(1). Retrieved from <https://paspama.org/index.php/abdimas/article/view/194>
- Risdaniar, S., Sumi, S. S., & Alfiah. (2022). Pengaruh media video pendidikan PHBS pada anak terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 di SD Inpres Lanraki 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(5), 562–568. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i5.644>
- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *Journal of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Setiawan, D., Nurapandi, A., & Waluyo, E. M. J. (2024). *Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students: An Overview. Genius Journal*, 5(2), 279–288. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i2.431>
- Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6603. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk>
- World Health Organization. (2023). *WASH in health care facilities: Global status report 2023*. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240089296>
- World Health Organization, & UNICEF. (2020). *Hand hygiene for all initiative*. Geneva, Switzerland: World Health Organization & UNICEF. Retrieved from <https://www.who.int/publications/m/item/hand-hygiene-for-all-initiative>
- Yulyanti, D., et al. (2024). *Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui media video pada siswa sekolah. Prosiding Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <https://www.ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/conference/article/view/1560>